

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan adanya peningkatan ekonomi dan desakan pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat, banyak orang tua yang bekerja baik itu pria maupun wanita. Akhirnya kehidupan normal keluarga menjadi terhambat dan berpengaruh terhadap jasmaniah dan batiniah seluruh anggota keluarga, terutama terhadap anak-anak yang masih memerlukan bimbingan kedua orang tua. Selain itu, dengan adanya pergerakan emansipasi wanita dan semakin meningkatnya pendidikan wanita di Indonesia, mengakibatkan para wanita mulai membangun karir dan memilih di luar rumah untuk bekerja.

Hal ini menyebabkan perawatan dan pendidikan dasar anak setiap harinya diserahkan kepada sanak keluarga, pengasuh atau *baby sitter* dan pembantu rumah tangga yang tidak menjamin memberikan pendidikan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang belum dapat berbicara melebihi umur yang semestinya, belum mengenal benda-benda sekitarnya, ini karena anak tidak dididik secara maksimal. Biasanya penanganan mereka hanya berdasarkan lahiriah saja tanpa memperhatikan perkembangan psikologi anak. Maka anak pun merasa kehilangan hubungan batin dengan orang tua sehingga dapat memungkinkan terjadinya ketidakharmonisan antara anak dengan orang tua di masa anak menjadi dewasa nanti.

Tidak jarang pula terjadi kekerasan pada anak-anak atau *child abuse* oleh pengasuh sehingga orang tua tidak percaya untuk menitipkan anaknya pada orang lain. Oleh sebab itu diperlukan sarana atau keluarga pengganti yang dapat mengasuh, merawat, serta mendidik anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tetap mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Dengan munculnya Tempat Penitipan Anak yang merupakan salah satu solusi untuk para orang tua dalam perkembangan fisik serta mental yang kuat dan berkualitas. Di samping sebagai pengganti dan pelengkap orang tua, maka Tempat

Penitipan Anak tersebut juga memberikan program pendidikan dan aktivitas yang sesuai dengan usia mereka sebagai sarana belajar sejak kecil.

Kegiatan ini dimungkinkan dengan dasar anak-anak memerlukan pendidikan sebelum memasuki usia sekolah dan sebagai pelengkap pendidikan formal. Kecerdasan seorang anak sedini mungkin ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat khusus untuk anak-anak terutama di negara-negara maju. Indonesia yang bersumber daya manusianya cukup melimpah, harus mulai ikut serta dalam membudidayakan kecerdasan diri sebagai bekal meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang.

Salah satu hal yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu tempat sekitar lingkungan anak berada. Seperti ruang belajar dengan adanya variasi warna yang menarik pada desain dapat mengembangkan emosional, imajinasi dan daya kreativitas anak. Selain memperhatikan psikologi anak, juga harus memperhatikan dan melindungi keselamatan anak dari benda-benda yang terdapat di sekitarnya, misal penggunaan *furniture* yang tidak bersudut serta material yang digunakan aman untuk anak.

Nu Gen adalah salah satu Tempat Penitipan Anak di Bekasi yang dibentuk oleh yayasan keluarga dengan kaidah ilmu kesehatan, psikologi dan agama untuk anak usia 3-72 bulan. Nu Gen dibentuk berdasarkan pengalaman orang tua yang sibuk dengan pekerjaan namun tidak mempercayai ART atau *baby sitter* yang dominan susah untuk tetap mengontrol anak saat di rumah. Kolaborasi antara sang ayah yang berprofesi sebagai psikologi dan sang ibu yang berprofesi sebagai dokter anak maka terbentuk Nu Gen. Nu Gen sendiri diambil dari makna *New Generasi* yang diharapkan oleh orang tua ketika harus tetap bekerja dan anak tetap diuruskan dengan porsi serta tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pendidikan secara efektif terhadap perkembangan dasar anak usia dini yang dilakukan oleh ART atau *baby sitter* ketika orang tua bekerja atau di luar rumah.
2. Diperlukannya sarana atau keluarga pengganti yang dapat mengasuh, merawat, serta mendidik anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tetap mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.
3. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak diantaranya yaitu tempat sekitar lingkungan anak berada. Seperti ruang belajar dengan adanya variasi warna yang menarik pada desain dapat mengembangkan emosional, imajinasi dan daya-daya kreatifitas anak.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud rancangan Tempat Penitipan Anak di Bekasi sebagai sarana pengganti kegiatan mengasuh tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya ?
2. Bagaimana cara merancang interior yang menarik, nyaman dan aman menjadi satu wadah terpusat sesuai kebutuhan penggunanya?
3. Bagaimana cara menerapkan desain yang sesuai untuk menunjang daya imajinasi anak dalam usia batita dan balita ?

## 1.4 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan perancangan yang dicapai dalam tugas akhir penulis adalah sebagai berikut :

1. Merancang tempat penitipan anak sebagai sarana kegiatan tumbuh kembang anak sebelum memasuki usia sekolah dengan berlandaskan prinsip nyaman dan aman yang disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman pendidikan anak usia dini.
2. Merancang ruangan dengan penyesuaian warna dan bentuk *furniture*, guna mendukung emosi yang ingin ditampilkan dan disampaikan sehingga menarik perhatian anak dalam melatih perkembangan sensorik dan motoriknya.
3. Merancang tempat penitipan anak yang mengikuti standar kenyamanan dan keamanan ruang, dengan sasaran perancangan berupa rancangan penghawaan, memaksimalkan pencahayaan, dan suhu dalam ruang sesuai dengan standar-standar perancangan interior, dengan rancangan yang memperhatikan sirkulasi dalam ruang, aktivitas kegiatan, cara mengolah *lay-out* ruang, serta material pendukung dalam ruang.

## 1.5 Batasan Masalah

Dalam merancang tempat penitipan anak ini terdapat batasan kriteria yang diperuntukkan bagi pengguna dan sekitarnya. Fungsi ruang yang akan dirancang berupa Tempat Penitipan Anak Nu Gen.

## 1.6 Metode Penelitian

Dalam menyusun laporan diperlukan data-data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas. Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk mengetahui hubungan antara variable yang terlibat di lapangan dan untuk menghindari hasil dari penelitian yang bersifat subjektif karena penulis memiliki pengalaman langsung terkait objek sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa perangkat penelitian yang sesuai dengan metode peneliti guna memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu

dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti yang terdiri sebagai berikut :

1. Data Primer

Penelitian dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data-data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu Tempat Penitipan Anak Nu Gen di Bekasi. Data-data diperoleh dengan melakukan observasi kemudian melakukan wawancara, dan hasilnya diwujudkan dalam bentuk dokumentasi berupa foto redaksi wawancara.

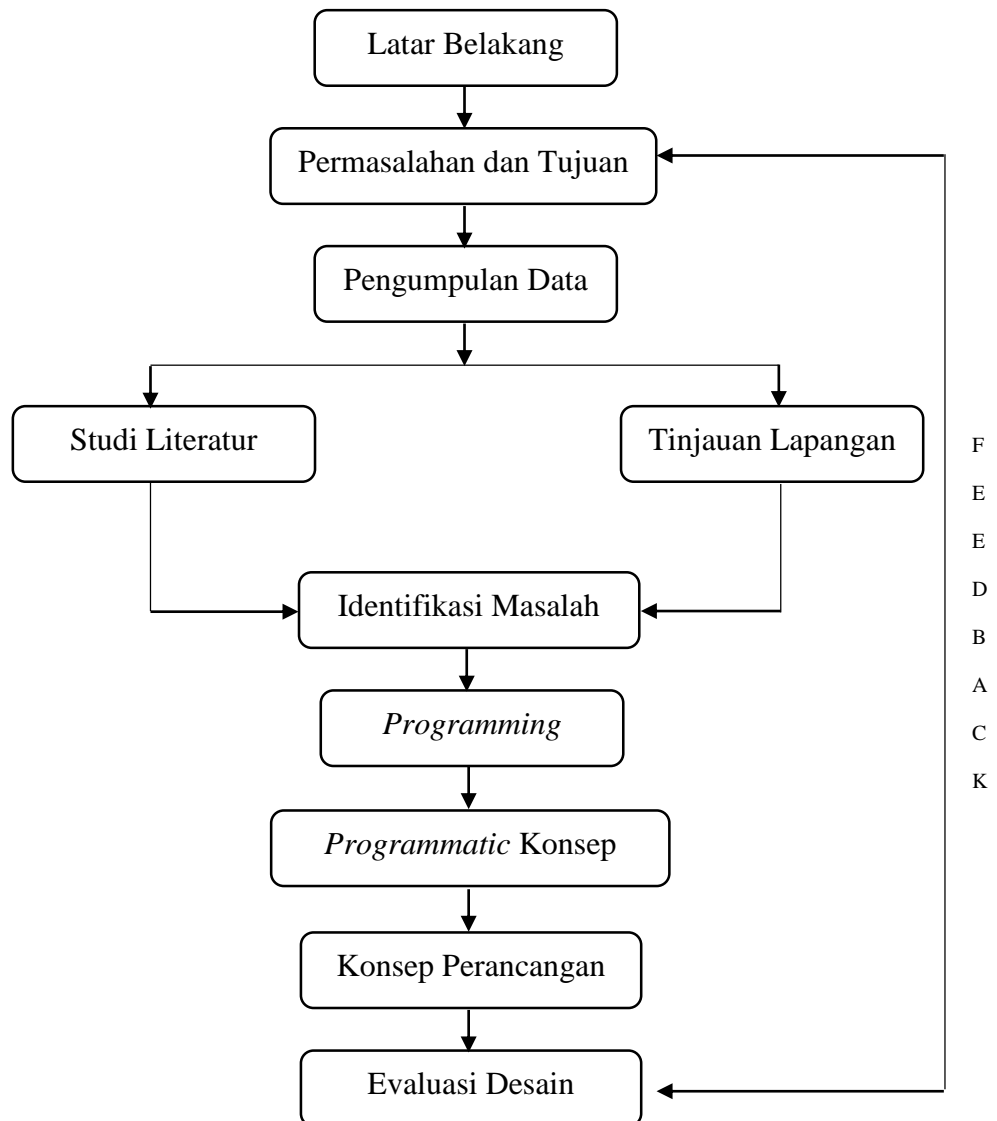
2. Data Sekunder

Peneliti melakukan mengumpulkan data-data literature baik dari buku, jurnal, peraturan pemerintah serta internet yang berkaitan dengan standarisasi Tempat Penitipan Anak. Data literature berkaitan dengan elemen-elemen interior seperti plafon, dinding dan lantai, penggunaan warna, penggunaan material, bentuk material, pencahayaan yang digunakan, penghawaan yang digunakan, irama, data ergonomi dan antropometri yang disesuaikan kegiatan dan sirkulasi pengguna aktivitas dan fasilitas.

Semua data-data yang didapat di analisis guna untuk mendapatkan memenuhi data *programming*, yang terdiri dari data pengguna, data kebutuhan ruang, dan konsep.

### 1.7 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada perancangan Tempat Penitipan Anak Nu Gen di Bekasi:



## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam perancangan Desain Interior Tempat Penitipan Anak di Bekasi adalah :

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Batasan Masalah dan Metode Penelitian.

### BAB II KAJIAN LITERATUR

Kajian teori berisi tentang uraian prinsip dan pembahasan teori mengenai proyek Perancangan Desain Interior Tempat Penitipan Anak Nu Gen di Bekasi.

### BAB III ANALISA DESAIN

Merupakan uraian tentang program kegiatan dan program ruang yang akan melatar belakanginya terciptanya karya desain interior meliputi definisi proyek, asumsi lokasi, status kelembagaan, struktur organisasi, program kegiatan, alur kegiatan, program ruang, besaran ruang, pembentuk ruang, pengisi ruang, sistem interior, sistem keamanan, sistem organisasi ruang, sistem sirkulasi pola hubungan antar ruang, zoning blocking.

### BAB IV KONSEP DESAIN

Merupakan uraian tentang ide atau gagasan beserta tema, konsep warna, konsep bentuk, konsep material, konsep pencahayaan dan penghawaan, *sign system*, konsep keamanan yang akan melatar belakanginya terciptanya karya desain interior.

### BAB V PENUTUPAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa data, evaluasi konsep perencanaan dan perancangan serta keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN